

PENGARUH MANAJEMEN DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM) TERHADAP KESADARAN SHALAT BERJAMAAH DI DESA SETIA BUDI

Ulfah Dina Maryati¹, Yasafik², Aprizal³

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Mukomuko¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Mukomuko²

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Mukomuko³

Abstract:. *The mosque prosperity council has an important role as a driving force for all mosque activities. Their function is needed to create mosque programs, one of which is congregational prayer. The aim of this research is to look from a scientific point of view at the relationship between mosque prosperity council management and the awareness of congregational prayer among residents around the mosque. This type of research was quantitative research with a correlation method, where data collection techniques used questionnaires and documentation. The information obtained and analyzed using the product moment formula. The result of this research are: 1) management of the mosque prosperity council is in the medium category; 2) the level of awareness of congregational prayer is in the medium category; and 3) there is a relationship between the management of the mosque prosperity council and awareness of congregational prayer. The relationship between the independent variable and the dependent variable is in a positive relationship, it means that if the DKM management can improve its performance, the awareness of congregational prayer can improve among local residents. So that the congregational prayer program can increase in quantity aspect.*

Keyword: *Management, Mosque Prosperity Council, Congregational Prayer.*

Abstrak: Dewan kemakmuran masjid memiliki peran penting sebagai motor penggerak seluruh kegiatan masjid. Sehingga fungsi mereka sangat dibutuhkan guna terciptanya program – program masjid salah satunya adalah sholat berjamaah. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dari sudut pandang ilmiah mengenai hubungan manajemen dewan kemakmuran masjid terhadap kesadaran sholat berjamaah warga di sekitar masjid. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi, dimana teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus product moment. Dari analisis yang dilakukan diperoleh hasil : 1) manajemen dewan kemakmuran masjid pada kategori sedang; 2) tingkat kesadaran sholat berjamaah kategori sedang; dan 3) terdapat hubungan antara manajemen dewan kemakmuran masjid terhadap kesadaran sholat berjamaah. Keterikatan antara variabel bebas dan variabel terikat berada pada hubungan positif yang berarti semakin bagus manajemen DKM maka semakin meningkat kesadaran sholat berjamaah warga sekitar. Sehingga program sholat berjamaah dapat meningkat.

Kata Kunci: *Manajemen, Dewan Kemakmuran Masjid, Shalat Berjamaah.*

¹Nama Instansi Penulis Pertama, Email: dinanifa856@gmail.com

PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat islam. Secara umum, masjid digunakan untuk kegiatan yang berkaitan dengan aspek religious. Tetapi secara prakteknya fungsi masjid sangat beragam selain sebagai tempat ibadah, masjid juga memiliki fungsi sebagai tempat berinteraksi dan pusat peradaban umat islam (Khaeriyah et al., 2022). Bahkan di zaman Rosullulloh SAW, masjid memiliki fungsi yang lebih kompleks mulai dari kegiatan keagamaan, sosial, budaya, ekonomi, dan latihan perang (Zakia, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kemakmuran masjid pada masa Rosullulloh SAW sudah berjalan dengan baik. Terlihat dari ketermanfaatan masjid yang maksimal yang mampu menyokong kondisi jamaahnya baik dalam aspek agama, sosial, dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dewan kemakmuran masjid yang maksimal terbukti dapat mewujudkan kehidupan sosial yang berlandaskan nilai nilai agama. Tetapi pada era ini, semakin banyak jumlah masjid tetapi ketermanfaatnya semakin berkurang. Bahkan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah saja kuantitas jamaahnya sedikit. Sehingga perlu kerja cerdas bagi para pemuka agama dan dewan pengelola kemakmuran masjid.

Untuk mewujudkan kinerja Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) secara maksimal, penting untuk memastikan bahwa setiap dewan pengurus masjid memiliki pengetahuan tentang tata kelola atau manajemen masjid (Azzama & Muhyani, 2019). Proses pemilihan tidak boleh bersifat subjektif dan tidak boleh memaksakan kehendak bila tidak ada kesanggupan dari anggota dewan masjid. Sehingga peran dewan kemakmuran masjid bisa menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Namun, berdasarkan penelitian Antoni dkk dengan judul “*manajemen masjid dalam meningkatkan mutu layanan*” menemukan penyebab

kurang maksimalnya kinerja dewan kemakmuran masjid yaitu dewan pengurus masjid sibuk dengan kerja pribadinya dan kurang memahami system tata Kelola masjid (Antoni et al., 2021).

Secara umum, kinerja dewan kemakmuran masjid terbagi menjadi tiga bidang, yaitu: bidang *idarah* (administrasi manajemen masjid), bidang *imarah* (aktifitas kemakmuran masjid), dan bidang *riayah* (pemeliharaan fisik masjid) (Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013). Pada bidang pemeliharaan fisik, secara umum setiap masjid sudah masuk kedalam kategori baik hal ini sesuai dengan hasil penelitian Qisom dkk (Qisom et al., 2019) dan Antoni dkk (Antoni et al., 2021) yang menemukan bahwa pemeliharaan fisik baik sarana dan prasarana masjid yang diteliti mempunyai hasil yang cukup baik jika tata Kelola atau manajemennya dilakukan dengan maksimal. Begitupun pada bidang aktifitas kemakmuran masjid yang berkaitan dengan umat beberapa penelitian menyatakan bahwa manajemen dewan kemakmuran masjid yang baik akan mempengaruhi pemberdayaan umat/jamaahnya (Kadarin, 2018). Dari beberapa hasil penelitian tersebut, membuktikan bahwa manajemen dewan kemakmuran masjid memiliki pengaruh yang besar pada administrasi masjid, aktifitas masjid dan pemeliharaan fisik masjid. Semakin baik manajemennya semakin banyak ketermanfaatan masjid.

Permasalahan yang muncul adalah beberapa masjid sudah memiliki sarana dan prasarana yang baik bahkan terlihat juga administrasi masjid yang lengkap. Tetapi, jumlah aktifitas di masjidnya sangat kurang seperti sholat berjamaah yang sangat dianjurkan dalam agama islam namun masih jarang dilakukan oleh warga, khususnya warga disekitar masjid Al-muhajirin. Tujuan studi ini adalah ingin mengetahui kualitas manajemen dewan kemakmuran masjid terhadap kesadaran sholat berjamaah.

Hal ini dilakukan mengingat manfaat shalat yang luar biasa. Manfaat shalat berjamaah bukan hanya dari aspek spiritual dengan mendapatkan pahala yang lebih banyak dua puluh derajat dibandingkan dengan shalat yang dilakukan sendiri. Seperti hadist Riwayat HR. Imam Muslim mengatakan “صَلَّى مَنْ صَلَّى وَمَنْ اللَّيْلُ نَصْفَ قَامَ فَكَأَنَّمَا جَمَاعَةٌ فِي الْعِشَاءِ كُلُّهُ اللَّيْلُ صَلَّى فَكَأَنَّمَا جَمَاعَةٌ فِي الصُّبْحِ” yang artinya “*barang siapa yang shalat isya berjamaah, maka seakan – akan dia shalat separuh malam. Barang siapa shalat subuh berjamaah, maka seakan – akan dia shalat seluruh malam*” (Baqi, 2014). Tetapi, manfaat shalat berjamaah juga terlihat dalam aspek sosial seperti unsur kebersamaan dan interaksi tanpa membedakan ras dan golongan (Darussalam, 2016). Dengan adanya studi ini, diharapkan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi yaitu data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistic (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah warga di sekitar masjid Al-muhajirin yang berkisar 50 orang. Mengingat populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, yaitu berjumlah 50 orang, maka sampel diambil seluruhnya. Jadi, sampel yang diambil adalah 50 orang. Dengan menggunakan teknik *total sampling*. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Untuk mencari validitas dan reliabilitas instrumen setiap item pernyataan yang akan diteliti maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment formula dan tingkat reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari spearman Brown (split half). Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistic deskripsi dan statistic inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada aspek manajemen dewan kemakmuran masjid Al-Muhajirin dapat dilihat pada table berikut ini:

Table.1 Rekapitulasi Data Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid Al-Muhajirin

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	11	22%
2	Sedang	30	60%
3	Rendah	9	18%

Berdasarkan analisis data diatas, nilai persentase terbesar sebanyak 60% atau 30 orang menyatakan bahwa manajemen dewan kemakmuran masjid dalam kategori cukup. Hasil angket pada indikator pelaksanaan dan pengawasan sebanyak 40% dari responden memberi skor penilaian 2 dan 1 (2= kadang – kadang) dan skor penilaian 1 (1=tidak pernah pada pernyataan positif dan selalu pada pernyataan negatif). Hal ini menandakan manajemen pada aspek pelaksanaan dan pengawasan belum berjalan secara maksimal. Walaupun penilaian secara menyeluruh berada pada kategori cukup untuk manajemen dewan kemakmuran masjid dalam melaksanakan program shalat berjamaah.

Selanjutnya, analisis data pada kesadaran shalat berjamaah dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 2. Rekapitulasi Data Tingkat Kesadaran Shalat Berjamaah Masjid Al-Muhajirin

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	11	22%
2	Sedang	28	56%
3	Rendah	11	22%

Berdasarkan analisis data diatas, nilai persentase terbesar sebanyak 56% atau 28 orang memiliki tingkat kesadaran yang sedang (cukup).

Berdasarkan pengumpulan data manajemen dewan kemakmuran masjid dan kesadaran sholat berjamaah maka dapat dilihat korelasi dua variabel pada data tabel berikut ini:

Tabel 3. Korelasi

	Manajemen DKM	Kesadaran sholat berjamaah
manajmen_dkm		
Pearson	1	0,051*
Correlation		0,036
Sig. (2-tailed)	50	
N		
kesadaran sholat		
Pearson	0,051*	1
Correlation	0,036	
Sig. (2-tailed)	50	50
N		

*. Correlation is significsnt at the 0,05 level (2-tailed).

Dari analisis data statistic antara variabel manajemen dewan kemakmuran masjid dan tingkat kesadaran sholat berjamaah yaitu diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,292 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,266. Dimana nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} . Maka H_a diterima dan H_0 . Dengan kesimpulan bahwa manajemen dewan kemakmuran masjid memiliki pengaruh terhadap kesadran sholat berjamaah di masjid Al-Muhajirin desa Satia Budi. Kemudian nilai tersebut diinterpretasikan dengan cara sederhana menggunakan tabel korelasi :

Tabel 4. Interpretasi Korelasi

Jika	Keputusan
0	Tidak ada korelasi
>0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0, 75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Berdasarkan nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa korelasi antara manajemen dewan kemakmuran masjid terhadap kesadaran sholat berjamaah

berada pada korelasi sangat lemah. Tetapi karena hubungan keterikatan pada level positif maka semakin baik kualitas manajemen dewan kemakmuran masjid maka semakin meningkat juga kesadaran shalat berjamaahnya.

Manajemen dewan kemakmuran masjid Al-muhajirin sudah terlaksana tetapi masih kurang maksimal yaitu masih pada kategori sedang atau cukup. Sedangkan kesadaran sholat berjamaah juga berada pada tingkat yang sama. Pengaruh antara keduanya walaupun terdapat hubungan tapi pada level yang lemah. Hasil ini bukan berarti manajemen dewan kemakmuran masjid tidak bisa memberikan pengaruh yang besar terhadap kesadaran shalat berjamaah. Karena. Hubungan kedua variabel berada pada arah yang positif sehingga semakin baik tingkat manajemennya semkin baik juga tingkat kesaran jamaahnya untuk melaksanakan sholat berjamaah. Sehingga dewan kemakmuran masjid di harapkan untuk meningkatkan kinerjanya khususnya dalam aspek pelaksanaan dan evaluasinya terhadap program – program yang ada sehingga kemakmuran masjid tercipta. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Halawati yang menyatakan bahwa manajemen masjid yang kondusif berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemakmuran masjid (Hilawati, 2021). Sehingga para pengelola atau dewan kemakmuran masjid harus mengetahui pengetahuan tentang bagaimana mengelola masjid yang baik. Pada pelaksanaan program masjid harus secara matang dari segi perencanaan dan pengorganisasian serta pelaksanaan harus sejalan dengan pengawasan yang maksimal sehingga program – program kerja dapat diselesaikan dengan baik. Serta mengadakan evaluasi untuk megetahui tingkat keberhasilan dan dapat meningkatkan kinerja kedepanya (Samad et al., 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, T., Hidayat Ginanjar, M., & Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, S. (2021). Manajemen Sarana dan Pemeliharaan dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Jamaah Masjid. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(01), 35–46.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/1410>
- Azzama, A., & Muhyani. (2019). Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 3(1), 197–205.
<https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/komunika/article/view/473>
- Darussalam, A. (2016). INDAHNYA KEBERSAMAAN DENGAN SHALAT BERJAMAAH. *E-Jurnal UIN Alauddin Makassar*, 4, 24–39.
- Hilawati, F. (2021). Efektifitas Manajemen Masjid yang Kondusif terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 2 no 1.
- Kadarin, N. L. (2018). The Effect of Masjid Management on People Empowerment in Surabaya City Pengaruh Pengelolaan Masjid terhadap Pemberdayaan Umat di Kota Surabaya. *Jurnal Bimas Islam*, 11(IV), 749–782.
- Khaeriyah, E., Ghofur, M. I., & Khikmawati, N. (2022). Peningkatan kapasitas manajerial masjid bagi pengurus dewan kemakmuran masjid. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 365–375.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.14972>
- Qisom, S., Ekasila, W. F., & Masrukan, F. (2019). Manajemen Perawatan Masjid Baitul Hakam Pelindo III Perak Surabaya. *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 2(1), 54.
<https://doi.org/10.52833/masjiduna.v2i1.51>
- Samad, D., Zaini, H., Hamzah, A., & Ruslan, R. (2021). Masjid Makmur, Memakmurkan. Rumahkayu Pustaka Utama : Padang
- Sugiyono. (2011). Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Bandung: Alfabeta*.
- Zakia, R. (2006). Kepemimpinan dan Optimalisasi Fungsi Masjid. *Jurnal Ilmiah Dan Profesi Dakwah*, 7(14), 88–104.